

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS CERPEN DENGAN DESAIN ADDIE PADA SISWA KELAS IX SMP MA'ARIF 02 MALANG

Tiara Amanda Putri

(Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: tiaraamandaputri9@gmail.com

Abstrak: Bahan ajar menjadi salah satu aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang di desain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Bahan ajar haruslah di rancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Tujuan pengembangan ini adalah untuk mengetahui, proses pengembangan, kelayakan bahan ajar dan hasil uji coba produk, model yang digunakan yaitu model ADDIE. ADDIE merupakan singkatan dari Analysis (Analisis), Design (Desain), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku teks ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek bagi siswa. Buku ini memberikan panduan yang jelas tentang cara menulis cerita pendek yang baik dan benar, mulai dari struktur cerita hingga penggunaan bahasa yang tepat. Selain itu, buku ini juga berhasil meningkatkan semangat belajar dan motivasi siswa, yang terlihat dari peningkatan nilai mereka dalam beberapa pertemuan. Penggunaan buku teks ini dalam pembelajaran di kelas terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Kata Kunci: Pengembangan, Bahan Ajar, Keterampilan Menulis, Teks Cerpen

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual\keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu diketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering di pergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagoik. Pedagogi berarti

“pendidikan” sedangkan pedagogi artinya “ilmu pendidikan”. Kata pedagogos yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian pedagogi (dari pedagogos) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman.

Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan potensi dan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan ini, proses belajar-mengajar harus ditingkatkan. Proses belajar-mengajar pada dasarnya adalah suatu proses di mana guru dan siswa melakukan sejumlah kegiatan yang berlangsung untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Selama proses pembelajaran, selalu ada timbal balik antara guru dan siswa; respons siswa terhadap kegiatan atau aktivitas guru diikuti oleh kegiatan guru. Akibatnya, guru dapat meningkatkan aktivitas siswa seiring dengan peningkatan aktivitas siswa.

Dalam pembelajaran belajar menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang erat kaitannya dengan pekerjaan (kurnia, 2018). Dengan asumsi bahwa seseorang memiliki keterampilan menulis, mereka dapat menyampaikan data dengan baik (sufi & nursaid, 2023). Menurut yulistiani & indihadi (2020), menulis merupakan keterampilan yang dapat mendorong siswa untuk menyampaikan pikiran dan pendapatnya. Latihan menulis dapat mendorong siswa untuk berpikir dan menumbuhkan wawasannya (tya, et al., 2019). Dengan demikian, siswa mendapatkan banyak manfaat ketika mereka terampil menulis.

Menurut Depdiknas (2008), sebuah bahan ajar paling tidak mencakup petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, *content* atau isi materi pembelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja (dapat berupa Lembar Kerja), evaluasi, dan respon atau balikan terhadap hasil evaluasi. Dengan adanya bahan ajar memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga peserta didik mampu menguasai semua kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Bahan ajar cerpen berbentuk cetak memiliki berbagai keistimewaan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah. Cerpen cetak memberikan pengalaman belajar yang unik dan berharga bagi siswa, dan dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan motivasi, minat belajar, dan kemampuan bahasa. Aksebilitas dan kemudahan penggunaan, Pertama mudah didapat: Cerpen cetak umumnya mudah didapat di toko buku, perpustakaan sekolah, atau bahkan bisa diunduh secara daring. Hal ini memudahkan akses bagi siswa dan guru, Kedua praktis Dibawa dan Digunakan: Bentuk cetak memungkinkan siswa membawa bahan ajar ke mana saja dan membacanya kapan saja tanpa perlu akses internet, ketiga ramah untuk mata: Format cetak umumnya

lebih ramah untuk mata dibandingkan dengan membaca di layar elektronik, terutama untuk jangka waktu yang lama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *R&D (Research and Development)*. *R&d* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Hal itu adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Produk pendidikan yang dimaksud dalam penelitian dan pengembangan mengandung empat pengertian pokok. Pertama, produk tersebut tidak hanya meliputi perangkat keras, seperti modul, buku teks, video dan film pembelajaran atau perangkat keras yang sejenisnya, tetapi juga perangkat lunak seperti kurikulum, evaluasi, model pembelajaran, prosedur dan proses pembelajaran, dan lain-lain. Kedua, produk tersebut dapat berarti produk baru atau memodifikasi produk yang sudah ada. Ketiga, produk yang dikembangkan merupakan produk yang betul-betul bermanfaat bagi dunia pendidikan. Keempat, produk tersebut dapat dipertanggungjawabkan, baik secara praktis maupun keilmuan. Sedangkan pengertian pengembangan menurut Amile and Reesnes, *R&D* merupakan suatu proses pengembangan perangkat pendidikan yang dilakukan melalui serangkaian riset yang menggunakan berbagai metode dalam suatu siklus yang melewati berbagai tahapan. *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan untuk menyempurnakan suatu produk yang sesuai dengan acuan dan kriteria dari produk yang dibuat sehingga menghasilkan produk yang baru melalui berbagai tahapan dan validasi atau pengujian. Metode penelitian dan pengembangan terdiri dari model penelitian dan pengembangan, prosedur pengembangan, serta uji coba produk.

Model pengembangan ADDIE ini terdiri atas lima langkah: 1) Analisis (*analyze*) penelitian pengembangan ADDIE harus menganalisis kebutuhan pengembangan produk baru dan menganalisis kelayakan dan persyaratan pengembangan produk. Pengembangan produk dimulai dengan masalah pada produk yang sudah ada atau belum ada. Permasalahan dapat muncul karena produk yang tersedia sudah tidak relevan lagi dengan kebutuhan sasaran, lingkungan belajar, teknologi, karakter peserta didik dan sebagainya. 2) Perancangan (*Design*) desain adalah proses yang dimulai dari merancang konsep dan isi produk Petunjuk pembuatan produk sudah diusahakan ditulis secara detail. Pada tahap desain ini produk masih bersifat konseptual dan menjadi dasar bagi tahap pengembangan selanjutnya. 3) Pengembangan (*development*) pada tahap ini,

mencakup kegiatan realisasi desain produk yang telah disiapkan sebelumnya sebagai kerangka konseptual untuk mengimplementasikan produk baru. Kerangka konseptual diwujudkan menjadi produk yang siap di implementasikan. 4) Implementasi (*implementation*) untuk mendapatkan umpan balik atas produk yang telah dibuat atau dikembangkan sesuai kebutuhan, peran, serta fungsinya sehingga dapat diimplementasikan. Dari implementasi tersebut peneliti membuat angket uji coba pengguna kepada peserta didik untuk melihat layak dan tidaknya bahan ajar yang akan diterapkan sebagai pendamping buku induk. 5) Evaluasi (*evaluation*) pada model pengembangan ini dilakukan untuk memberikan umpan balik kepada pengguna produk agar dilakukan revisi sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum terpenuhi oleh produk. Tujuan akhir dari evaluasi ini adalah untuk mengukur pencapaian tujuan pengembangan.

Jenis data pengembangan buku ajar pengayaan teks cerita pendek adalah berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang didapatkan berupa saran dan komentar yang diperoleh dari subjek ahli, praktisi dan siswa sebagai penilai produk yang dihasilkan. Sedangkan data kuantitatif didapatkan dari hasil penskoran validasi subjek ahli, praktisi dan angket siswa. Instrumen yang peneliti lakukan dalam penelitian dan pengembangan ini yakni, observasi, wawancara, angket dan validasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan analisis ini dimulai dengan observasi ke lembaga SMP Ma'arif 02 Malang untuk mengetahui informasi yang ada di lembaga tersebut. Adapun hal-hal yang perlu di analisis dalam kegiatan uji coba yaitu menganalisis kompetensi, analisis karakteristik peserta didik, dan analisis materi. Analisis kompetensi dan karakteristik peserta didik dilakukan dengan mewawancarai guru Bahasa Indonesia kelas IX SMP Ma'arif 02 Malang. Sedangkan pada analisis materi digunakan untuk mengetahui konsep materi yang dianggap sulit diingat peserta didik ketika proses belajar, sehingga dilakukannya pengembangan bahan ajar guna untuk lebih memudahkan peserta didik untuk memahami materi dan lebih memperdalam ilmu pengetahuannya. Peneliti dalam hal ini mengambil mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi cerita pendek dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis buku teks.

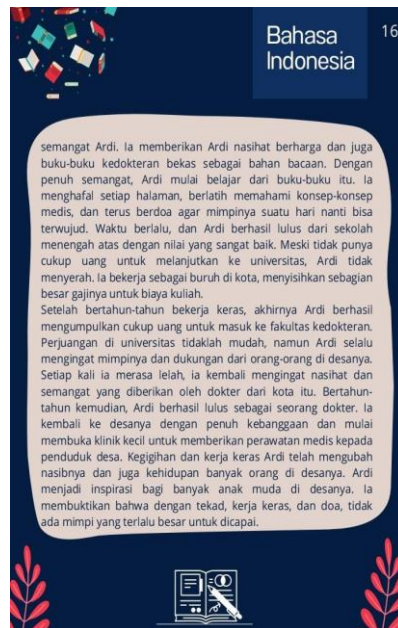
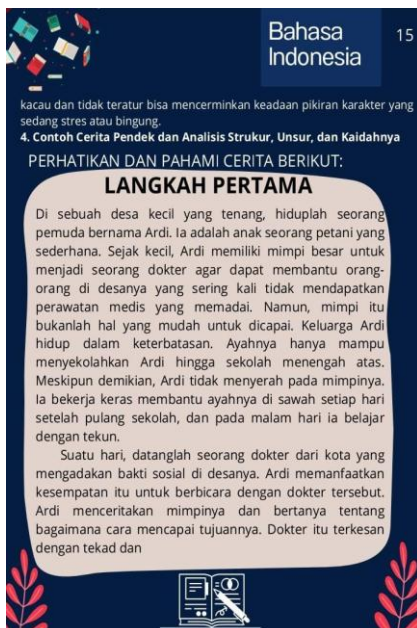
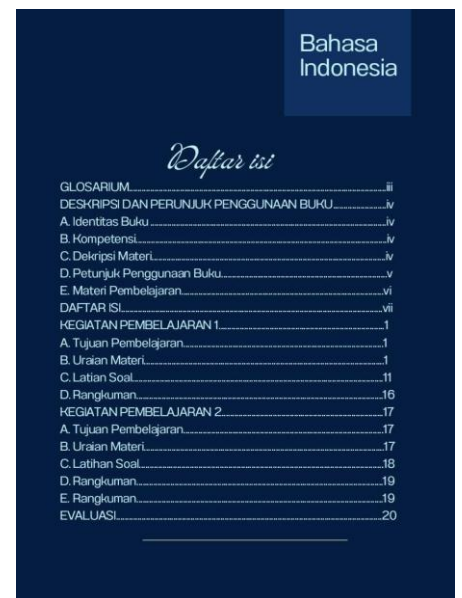
Berdasarkan beberapa karakteristik peserta didik ini, kami membutuhkan bahan ajar untuk mengatasi masalah dan menghasilkan motivasi untuk memahami konsep-konsep untuk belajar Bahasa Indonesia. Untuk alasan ini, peneliti mengembangkan bahan ajar buku teks menggunakan model ADDIE berdasarkan konsep teks cerpen. Selain memotivasi siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep yang mereka terima, bahan ajar dapat meminimalkan peran guru dalam pembelajaran, sehingga mereka diharapkan untuk belajar lebih aktif

Merancang desain dari bahan ajar yang akan dikembangkan ini memiliki tujuan yang sebelumnya harus merumuskan tujuan pembelajaran serta merancang produk bahan ajar yang akan dikembangkan. Adapun tahapan yang dilakukan untuk mengetahui hasil desain dari bahan ajar, Sebelum menentukan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis buku teks ini, pertama menentukan materi yang akan diajarkan kepada responden dengan menyesuaikan produk yang akan dikembangkan yaitu buku teks. Jadi peneliti memilih materi cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX. Pada tahap menentukan judul bahan ajar ini diambil ketika penulis melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas IX, bahwa banyak peserta didik di kelas IX ini tidak menyukai materi cerpen khususnya ketika peserta didik sedang mempelajari materi cerpen fiksi, dengan alasan sulit untuk memahaminya. Selain itu, mereka juga berharap tidak hanya belajar dengan buku pedoman dan buku pendamping saja, melainkan ada variasi buku lain yang lebih khusus untuk dapat menambah pemahaman serta semangat peserta didik dalam belajar. Bahan ajar yang akan dikembangkan menyesuaikan capaian pembelajaran, materi, serta kebutuhan peserta didik. Hal ini dilakukan supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, maksimal, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Materi yang digunakan dalam buku ajar ini berdasarkan referensi dari bahan ajar lain, modul, dan buku peserta didik. Berikut langkah-langkah dalam pembuatan bahan ajar Bahasa Indonesia. Membuat background gambar, download aplikasi *Canva* untuk mendesain background bahan ajar, membuat background awal yang menarik dengan memilih tampilan gambar yang terdapat di aplikasi *Canva* tersebut. Tahap selanjutnya mendesain background sesuai yang sudah dipilih dengan menempel gambar. tulisan yang digunakan dalam bahan ajar yaitu *open sans* dengan ukuran 18, *times new roman* dengan font yang berukuran 16 untuk judul.

Hasil pengembangan dari bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis buku teks cerpen terdiri dari beberapa tahapan, Bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis buku teks merupakan bahan ajar yang dapat dikembangkan oleh banyak orang. Karena bahan yang dibutuhkan mudah untuk didapatkan. Bahan yang digunakan juga dapat disesuaikan dengan kriteria dalam pembuatan bahan ajar baik itu dari praktis, mudah untuk disimpan, awet jika disimpan ditempat yang benar, dan mudah untuk dijumpai. Sebelum pembuatan bahan ajar ini, sudah disesuaikan terkait materi pembelajaran yang akan diambil di kelas IX yaitu tentang materi cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahan ajar selain menyesuaikan dengan materi pembelajaran juga harus menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Berikut komponen yang diperlukan dalam pembuatan bahan ajar Bahasa Indonesia: Laptop untuk mendesain bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis buku ajar cerpen, aplikasi *Canva*, kertas A4. Tahap selanjutnya langkah-langkah dalam pembuatan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis buku teks cerpen: Download aplikasi *Canva*, ambil gambar-gambar yang dibutuhkan untuk

mendesain bahan ajar di aplikasi *Canva*, mulai mendesain background bahan ajar, bahan ajar dicetak dan dijilid dengan menggunakan kertas B5.

Adapun hasil desain buku teks sebagai berikut:



Validasi produk yang dikembangkan dilakukan oleh 3 validator yaitu 2 dosen ahli dan 1 guru kelas. Untuk menguji kelayakan produk dinilai oleh uji ahli yang terdiri dari (1) ahli materi, (2) ahli Bahasa, dan (3) ahli praktisi Berdasarkan hasil dari 3 validator, memperoleh hasil prosentase nilai rata-rata sebesar 87,5%. Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar Bahasa Indonesias layak untuk digunakan sebagai bahan ajar pendamping buku tema. Maka bahan ajar ini layak untuk dijadikan proses pembelajaran dengan beberapa saran dari para ahli. Dengan adanya saran yang diberikan dari para validator dapat dijadikan acuan guna untuk merevisi dan menjadikan bahan ajar yang dikembangkan menjadi lebih sempurna yang sesuai dengan kriteria pembelajaran.

Implementasi adalah tahap untuk menguji cobakan produk bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis buku teks yang di implementasikan di kelas IX SMP maarif 02 kota malang. Setelah melewati tahap persetujuan dari dosen pembimbing dan ahli validasi, implementasi ini dilakukan pada tanggal 25 juli 2024.

Peserta Didik Menggunakan Bahan Ajar



Berdasarkan hasil uji coba pada peserta didik kelas IX dapat diperoleh data dari respon pendidik dan peserta didik. Respon tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan menunjukkan respon baik atau positif terhadap proses pembelajaran yang menggunakan produk yang dikembangkan berupa bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis buku teks. Selama penelitian dan pengembangan yang dilakukan di SMP islam ma'arif 02 malang, peneliti mendapatkan nilai positif baik dari pendidik maupun peserta didiknya mengenai produk bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis buku teks dengan materi teks cerpen. Kesan yang diperoleh

peneliti membuktikan bahwa tingkat ketertarikan peserta didik selama menggunakan produk bahan ajar tersebut dalam mengingat pembelajaran.

Proses pengembangan yang dilakukan peneliti untuk menghasilkan bahan ajar pada materi teks cerpen dengan menggunakan model ADDIE, yaitu 1) Analisis, 2) Desain, 3) pengembangan, 4) implementasi dan 5) evaluasi.

Analysis (Analisis), Tahap ini melibatkan pengumpulan data tentang kebutuhan siswa dan guru dalam pembelajaran menulis cerpen. Data ini dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis kurikulum. Hasil analisis ini akan menjadi dasar untuk menentukan tujuan pembelajaran, materi ajar, dan metode pembelajaran yang tepat. Design (Perancangan), Tahap ini melibatkan perancangan konsep bahan ajar, format, struktur, media, dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Perancangan ini harus mempertimbangkan hasil analisis kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Development (Pengembangan), Tahap ini melibatkan penyusunan materi ajar, desain media pembelajaran, dan pembuatan panduan penggunaan bahan ajar. Materi ajar harus disusun secara sistematis, jelas, dan mudah dipahami. Media pembelajaran yang dipilih harus menarik dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Implementation (Implementasi), Tahap ini melibatkan uji coba bahan ajar di kelas. Uji coba ini bertujuan untuk melihat bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Data yang diperoleh dari uji coba akan digunakan untuk mengevaluasi bahan ajar dan melakukan revisi jika diperlukan. Evaluation (Evaluasi), Tahap ini melibatkan analisis data yang diperoleh dari uji coba dan penilaian ahli. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai kelayakan dan efektivitas bahan ajar. Hasil evaluasi akan digunakan untuk melakukan revisi bahan ajar agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Berdasarkan produk yang dihasilkan oleh peneliti, kelayakan pembelajaran dapat ditentukan melalui bahan ajar pada materi teks cerpen. Penilaian ahli materi, Penilaian ini dilakukan oleh ahli materi untuk menilai kesesuaian bahan ajar dengan kurikulum dan standar pembelajaran. Ahli materi akan memberikan masukan tentang isi, struktur, dan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar. Penilaian ahli bahasa akan menilai apakah bahasa yang digunakan dalam bahan ajar mudah dipahami oleh siswa. Bahasa yang digunakan harus tepat, sederhana, dan tidak mengandung kata-kata yang sulit dipahami dan juga menilai apakah bahasa yang digunakan dalam bahan ajar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini meliputi penggunaan tata bahasa, ejaan, dan pilihan kata yang tepat. Penilaian Praktisi, Penilaian ini dilakukan oleh praktisi (guru) untuk menilai kelayakan bahan ajar dalam konteks pembelajaran di kelas. Praktisi akan memberikan masukan tentang kemudahan penggunaan, keterlibatan siswa, dan potensi bahan ajar dalam meningkatkan motivasi menulis.

Langkah perencanaan pertama adalah melakukan pengamatan. Hasil pengamatan lapangan oleh para peneliti, guru Bahasa Indonesia kelas IX, memberikan informasi tentang beberapa masalah pembelajaran Bahasa Indonesia,

termasuk deskripsi umum siswa, yaitu bahwa siswa lebih banyak mendengarkan dan menulis hal-hal yang disampaikan guru, dan bahwa siswa dengan cepat lupa konsep. Jika sudah diajarkan sebelumnya, guru harus menyerahkan materi berulang kali. Siswa dapat menjelaskan materi yang dibahas di kelas sebelumnya. Namun, jika ada masalah baru atau materi serupa, sebagian besar siswa tidak dapat menjelaskan dan memahaminya. Selama proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran umumnya dimulai dengan guru memberikan informasi, kemudian menjelaskan konsep dan memberikan contoh penggunaan konsep. Bahan ajar pada materi teks cerpen merupakan solusi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami Bahasa Indonesia.

Uji coba bahan ajar menunjukkan hasil positif, dengan peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Hasil uji coba ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan efektif dalam membantu siswa memahami konsep menulis cerpen, mengembangkan keterampilan menulis, dan meningkatkan motivasi menulis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Proses pengembangan bahan ajar menulis teks cerpen dengan menggunakan model desain ADDIE. Tahapan-tahapan dalam model ADDIE, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation, dijalankan secara sistematis dan terstruktur, menghasilkan bahan ajar yang terencana dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Hal ini dibuktikan melalui penilaian ahli materi, ahli bahasa, dan praktisi yang menyatakan bahwa bahan ajar tersebut memenuhi kriteria kelayakan dan memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Uji coba bahan ajar menunjukkan hasil positif, dengan peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Hasil uji coba ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan efektif dalam membantu siswa memahami konsep menulis cerpen, mengembangkan keterampilan menulis, dan meningkatkan motivasi menulis.

Bahan ajar yang dikembangkan dapat diimplementasikan di sekolah sebagai alternatif bahan ajar menulis cerpen. Guru dapat menggunakan bahan ajar ini sebagai panduan dalam proses pembelajaran dan sebagai sumber referensi bagi siswa.

Bahan ajar ini dapat disebarluaskan kepada guru dan sekolah lain melalui berbagai platform, seperti website, media sosial, atau seminar. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis cerpen di berbagai sekolah.

Bahan ajar ini dapat terus dikembangkan dan diperbaharui berdasarkan hasil evaluasi dan kebutuhan siswa. Pengembangan dapat dilakukan dengan

menambahkan materi baru, memperbarui media pembelajaran, atau meningkatkan interaktivitas bahan ajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. H. Abdul Rani, M.Pd dan Elva Riezky Maharany, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Kurnia, T. (2018). *Keahlian Menulis Makin Penting di Dunia Kerja*. Agustus 14. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3614941/keahlian>.
- Yulistiani, D., & Indihadi, D. (2020). *Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri*. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(3), 228–234
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: DepdiknasIrfandi, 2015. *Pengembangan Model latihan Sepakbola dan Bola Voli (Studi Penelitian Atlet Putra-Putri di Banda Aceh)*. Yogyakarta: Deepublish. Putra, Nusa. (2012). *Research & Development*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tya, S. A. & Nuryanto, T. (2019). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Model Example NonExample*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 7(1), 77–99
- Kurnia, T. (2018). *Keahlian Menulis Makin Penting di Dunia Kerja*. Agustus 14. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3614941/keahlian>.

